

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian (Arikunto, 2014:161). Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah *gender* (X_1), religiusitas (X_2), audit *fee* (X_3) dan kualitas audit (Y). Subjek penelitian adalah sasaran yang diteliti, yaitu Akuntan Publik yang telah memiliki izin untuk memberikan jasa audit, karena akuntan publik menjadi penanggungjawab tunggal atas opini audit yang diberikan terhadap informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan pertanggungjawaban keuangan.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung. Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel 2.1, tidak terdapat penelitian yang dilakukan di Wilayah Bandung. Dalam pengolahan data *Directory* Kantor Akuntan Publik 2020 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Wilayah Bandung memiliki KAP yang relatif banyak yaitu 35 KAP. Data ini didukung dengan prasurvei yang dilakukan melalui wawancara bahwa Bandung merupakan wilayah yang relatif kecil tetapi jumlah KAP yang relatif banyak.

3.2 Metode Penelitian

Sugiono (2013:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian korelasional menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel. Hubungan antara variabel-variabel terjadi dalam satu kelompok tertentu. Penelitian korelasional memberikan sudut pandang baru untuk menghitung dan membuat perkiraan tentang suatu hubungan sebab akibat (Duli, 2019:7).

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Arikunto (2014:162) mengemukakan bahwa variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variabel* (X).

1. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2013:116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y).

Definisi kualitas audit menurut Tandiontong (2017:73) adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit dapat dikatakan sebagai kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit dan melaporkan laporan keuangan dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab pada kepercayaan pihak luar (masyarakat). Kualitas audit dapat diukur dengan dua hal, yaitu kemampuan menemukan

kesalahan dalam sistem akuntansi klien dan keberanian melaporkan kesalahan (Maulana, 2019).

2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah:

a. Gender (X₁)

Pandangan masyarakat tentang perbedaan fungsi, peran dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan, sebagai hasil konstruksi sosial-kultural yang tumbuh dan disepakati oleh masyarakat dengan proses panjang serta bisa berubah dari waktu ke waktu, tempat ke tempat, bahkan dari kelas ke kelas sesuai perkembangan zaman (Sofiani, 2010).

Chotimah & Kartika (2017) mengemukakan bahwa *gender* menyangkut perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Dalam persepsi masyarakat status laki-laki lebih tinggi, dianggap lebih menggunakan rasionalitas atau logika dalam melakukan sesuatu, memiliki komitmen lebih besar terhadap karir. Sedangkan perempuan lebih menggunakan perasaannya, lebih berkomitmen pada keluarga, tetapi memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi, efisien dan efektif dalam mengambil dan memproses informasi dalam tugas yang kompleks.

b. Religiusitas (X₂)

Suatu sistem yang terintegrasi dan keyakinan (*belief*), gaya hidup memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi (Corbett, 1990). Religiusitas dapat diketahui melalui beberapa aspek penting yaitu: aspek keyakinan terhadap ajaran agama, aspek ketaatan terhadap ajaran agama, aspek penghayatan terhadap ajaran agama, aspek pengetahuan terhadap ajaran agama, dan aspek pelaksanaan ajaran agama (Nazaruddin, 2012).

Religiusitas dalam penelitian ini termasuk dalam klasifikasi religius intrinsik, yaitu menunjukkan bahwa agama dipikirkan secara seksama dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sebagai tujuan akhir Boston et al., (1993).

Religius memiliki lima dimensi yang terdiri dari dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengalaman (konsekuensi).

c. *Audit Fee* (X_3)

Menurut Peraturan Pengurus Ikatan Akuntan Publik Indonesia No. 2 Tahun 2016 definisi dari *audit fee* adalah imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya (Fajrin et al., 2015). Dalam kode etik akuntan indonesia (SPAP, 2001) tetapi tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan atas pelaksanaan jasa tersebut.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No Pertanyaan
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Tandiotong (2016:73)	1. Kemampuan menemukan kesalahan a. Pemahaman terhadap SIA klien b. Komitmen dalam menyelesaikan audit c. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit	Interval	1, 2 3, 4 5, 6, 7, 8

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No Pertanyaan
		d. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien e. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan 2. Melaporkan semua kesalahan klien (Maulana, 2019)		9, 10 11, 12, 13 14, 15
<i>Gender (X₁)</i>	Pandangan masyarakat tentang perbedaan fungsi, peran dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan, sebagai hasil konstruksi sosial-kultural yang tumbuh dan disepakati oleh masyarakat dengan proses panjang serta bisa berubah dari waktu ke waktu, tempat ke tempat, bahkan dari kelas-kelas sesuai perkembangan zaman (Sofiyani, 2010)	1. Laki-laki a. Lebih rasional b. Berorientasi pada karir c. Kemampuan pertanggungjawaban manajerial d. Kurang efektif dan efisien dalam mengelola informasi 2. Perempuan a. Lebih emosional b. Berorientasi pada rumah tangga c. Pertimbangan moral tinggi d. Lebih efektif dan efisien dalam mengelola informasi	Interval	1 2 3 4 5 6 7 8, 9

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No Pertanyaan
Religiusitas (X ₂)	Suatu sistem yang terintegrasi dan keyakinan (<i>belief</i>), gaya hidup memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi (Corbett, 1990)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi keyakinan/ideologik 2. Dimensi praktik agama/peribadatan 3. Dimensi pengalaman 4. Dimensi pengetahuan agama 5. Dimensi konsekuensi (Glock dan Stark, 1965)	Interval	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15
Audit Fee	Imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit (Peraturan Pengurus IAPI No. 2 Tahun 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan klien 2. Tugas dan tanggungjawab menurut hukum 3. Independensi 4. Tingkat keahlian dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan serta kompleksitas pekerjaan 5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan 6. Basis penetapan <i>fee</i> yang disepakati (IAI, 2008)	Interval	1, 2, 3 4 5, 6 7, 8, 9 10 11,12

Sumber : Data diolah untuk penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar aktif di Wilayah Bandung yang sesuai dengan *Directory* Kantor Akuntan Publik 2020 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020. Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Bandung yang dijadikan populasi penelitian.

Tabel 3.2

Daftar KAP dan AP di Wilayah Bandung

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Akuntan Publik	
			Laki-Laki	Perempuan
1.	Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	Jalan Salaksana Baru VII No. 2, RT. 07 RW. 07, Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong, Bandung, Jawa Barat 70282	1	0
2.	AF. Rachman & Soetjipto WS.	Jalan Pasirluyu Raya No. 36, Bandung 40254	2	0
3.	Agus Widarsono, Dr., S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	Jalan Laboratorium No. 51 Margahayu Raya, Komplek Al Islam, Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu 40286	1	0
4.	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	Jl. Wartawan II No.16 A Bandung 40266	1	0
5.	Chris Hermawan	Taman Kopo Indah II Rc 16, Pasar Segar, Kab. Bandung	2	0

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Akuntan Publik	
			Laki-Laki	Perempuan
6.	Derdjo Djony Saputro	Perumahan Taman Kopo Indah 2 Blok IV A No. 17 Bandung	1	0
7.	Djaelani Hendrakusumah, Drs., CPA., CA., Ak	Jalan Babakan Irigasi No. 177 BBK Tarogong, Bandung	1	0
8.	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jalan Dr. Slamet No. 55, Bandung 40161	3	0
9.	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	Jl. Haruman No.2 RT 002 RW 008 Kel. Malabar, Kec. Lengkong Bandung 40262	1	0
10.	Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	Jl. Sentra Dago Utama No.24 RT 001/012 Kel. Antapani Wetan, Kec. Antapani Bandung 40291	0	1
11.	Dr. H.E.R. Sehardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Blok E No.16 Jl. Soekarno - Hatta No.590 Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu Bandung 40286	2	0
12.	Hartman, S.E., Ak., M.M., CA., CPA	Ruko Kav.C Komplek Margacipta Jl. Rancaoray (Bodogol) RT 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40290	1	0
13.	Heliantono & Rekan (Cabang)	Jl. Sangkuriang No.B-1 RT 001 RW 012 Kel. Dago, Kec. Coblong Bandung 40135	0	2
14.	Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA	Jl. Sunda No. 1, RT. 009, RW. 004, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung, Jawa Barat	1	0
15.	Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	1	0
16.	Joseph Munthe, Drs., MS	Jalan Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracondong, Bandung 40281	1	0

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Akuntan Publik	
			Laki-Laki	Perempuan
17.	Drs. Karel Tanok, Ak., CPA	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	1	0
18.	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jalan K. H. P. Hasan Mustafa No. 58, Bandung 40124	1	1
19.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (Cabang)	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239	0	1
20.	Linas, S.E., BKPC., CPA	Jl. Mekar Agung No. 9, Mekar Wangi, Bandung 40237	1	0
21.	KAP Lydia & Lim	Jalan Muara Baru I No. 19 Rt.011 Rw.04, Kel. Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat	1	1
22.	Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jalan Melong Asih No. 69 B Lt. 2 RT.007/008, Cijerah, Bandung 40213	2	0
23.	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 2, Ruang 3-G. Jalan Soekarno Hatta No. 606	2	0
24.	Nano Suyatna, S.E., Ak., CPA	Komplek Griya Bandung Asri 2, Blok F5, No. 20, Bandung 40287	1	0
25.	Peddy HF Dasuki	Jalan Jupiter Raya D 2 No. 4, Margahayu Selatan, Bandung 40286	1	0
26.	Drs. R. Hidayat Effendy	Komp. Margahayu Raya, Jalan Tata Surya No. 18, Bandung 40286	1	0
27.	Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI No. 49, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung	1	2
28.	Drs. Ronald Haryanto	Jalan Sukahaji No. 36 A, Bandung 40152	1	0

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Akuntan Publik	
			Laki-Laki	Perempuan
29.	Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4, Margahayu Raya, Bandung 40286	6	0
30.	Drs. Sanusi dan Rekan	Jalan Prof. Surya Sumantri No. 76 C, Bandung 40164	1	1
31.	Sugiono Poulus, S.E., Ak., MBA	Kopo Mas Regency Blok 99J, Kel. Margasuka, Kec. Babakan Ciparay, Bandung, Jawa Barat 40239	1	0
32.	Sukardi, Drs., Ak., CPA	Jalan Cigadung Raya Tengah Komplek Cigadung Greenland K-2, RT 02 RW 09, Cigadung, Cibeunying Kaler, Bandung, Jawa Barat. 40191.	1	0
33.	Tb. Hasanuddin, Prof. Dr. H., M.Sc. & Rekan	Metro Trade Center (MTC) Blok F No. 29, Jalan Soekarno Hatta No. 590, Bandung 40286	4	3
34.	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Paskal Hyper Square B 62 Pasir Kaliki 27 Bandung 40181	1	0
35.	Dra. Yati Ruhiyati	Komp. Ujung Berung Indah, Jalan Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4, Bandung 40611	0	1
Jumlah			46	13
Total Akuntan Publik			59	

Sumber : (IAPI, 2020)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan harus representatif. Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh

sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2014:176).

Menurut Sekaran (2019:55) Subjek (*subject*) adalah satu anggota dari sampel. Arikunto (2014:188) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang memiliki izin untuk memberikan jasa audit.

Sampel yang diambil didapat dari teknik pengambilan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013:85).

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Menurut Arikunto (2014:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan lisan, gerak-gerik, perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer yang merupakan data yang langsung diperoleh dari responden. Responden dari kata asal “respon” atau penanggap, yaitu orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan, ketika menjawab wawancara (Arikunto, 2014:188). Adapun responden dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik/Auditor Independen/Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor akuntan Publik di wilayah Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sekaran (2014:194) menyatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner *check list* adalah kuesioner yang dipandang dari bentuknya yang merupakan kuesioner dalam bentuk daftar, dimana responden tinggal membubukan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.

Untuk mempermudah dalam menginterpretasikan data hasil kuesioner maka perlu dilakukan kategorisasi terhadap rata-rata skor tanggapan responden. Kategorisasi rata-rata skor jawaban responden berguna untuk memberikan gambaran secara menyeluruh bagaimana kondisi masing-masing variabel yang diteliti.

Cooper & Schindler (2006:467) menyatakan bahwa untuk data ordinal atau interval/ratio yang memiliki distribusi asimetris, ukuran pemusatan dapat dilakukan melalui distribusi rentang antar kuartil. Kuartil pertama sama dengan persentil ke 25, kuartil kedua sama dengan persentil ke 50, dan kuartil ke tiga sama dengan persentil ke 75. Pada kuesioner yang menggunakan skala 1 sampai 5, dimana nilai minimum = 1 dan nilai maksimum = 5, kuartil pertama (Q1) = 2, kuartil kedua (Q2) = 3, dan kuartil ketiga (Q3) = 4.

Skor minimum (1) - Kuartil I (2) = Rendah

Kuartil I (2) - Kuartil II (3) = Kurang

Kuartil II (3) - Kuartil III (4) = Cukup

Kuartil III (4) - Skor maksimum (5) = Tinggi

Dengan kategori penilaian rata-rata menggunakan interval kelas penilaian tanggapan responden sebagai berikut

1,00 – 1,79 = Rendah

1,80 – 2,59 = Tidak Sesuai

2,60 – 3,39 = Cukup

3,40 – 4,19 = Sesuai

4,20 – 5,00 = Tinggi

3.4.3 Alat Ukur

Alat Ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur berdasarkan indikator variabel. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari positif ke negatif

Tabel 3.3

Jawaban dan Skor Skala Likert

Jenis Pertanyaan	Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Netral	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Negatif	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Netral	3
	Tidak Setuju	4
	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber :(Sugiyono, 2013)

3.4.4 Uji Kualitas Data

3.4.4.1 Validitas

Arikunto (2014:211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Validitas ditunjukkan dengan melihat nilai yang terdapat pada *corrected item total correlation*. Menurut Suliyanto (2006:146) untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dan skor total. Untuk mencari validitas sebuah item, dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama dengan atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.4.4.2 Reabilitas

Reliabilitas (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrumen tersebut. Dengan kata lain, reliabilitas suatu ukuran merupakan indikator stabilitas dan konsistensi di mana instrumen tersebut mengukur konsep serta menilai "kesesuaian" suatu ukuran (Sekaran, 2019:41).

Alpha cronbach adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik *item* dalam suatu kumpulan berkorelasi satu sama lain. Dalam menentukan reliabel atau tidak dapat digunakan batas nilai *alpha* (Sekaran, 2011:177). Reliabel kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dianggap diterima dan di atas 0,8

adalah baik. Menurut Ghozali (2005) Kriteria pengujian uji reabilitas adalah sebagai berikut:

Alpha $>$ 0,6 konstruk (variable) memiliki reabilitas.

Alpha $<$ 0,6 konstruk (variable) tidak memiliki reabilitas.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Alat deskriptif digunakan untuk membersihkan data, menemukan masalah, dan meringkas distribusi. Suatu distribusi (data) adalah uraian perhitungan nilai dari yang terendah hingga yang tertinggi dari suatu variabel, dihasilkan dari tabulasi kejadian. Ukuran statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan pusat, sebaran, dan bentuk distribusi dan bermanfaat sebagai alat pendahuluan untuk deskripsi data. Alat deskriptif mengungkapkan karakteristik penting dari distribusi. Karakteristik dari tendensi sentral, variabilitas, dan bentuk merupakan alat yang bermanfaat untuk meringkas distribusi. Definisi, aplikasi, dan formula dari karakteristik tersebut berada dalam statistik deskriptif.

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi diperoleh untuk variabel terikat dan variabel bebas berskala interval (Sekaran, 2019:12).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan korelasi dan regresi. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2013:172).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2014:145). Uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan metode grafik yang terlihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal probability plots*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen (X) terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel (X) tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel (X) tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi (X) dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2014:73).

Menurut Ghozali (2014:73) multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah tak terjadi heteroskedastisitas atau

homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* antara variabel residual kuadrat dan variabel independen (Ghozali, 2014:96). Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi ganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Regresi berganda merupakan analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable* (Arikunto, 2014:339).

Menurut Ghozali (2014:53) Regresi linier berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode *ordinary least square* (OLS).

Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Dimana : Y = kualitas audit

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi X_1 (*gender*)

β_2 = koefisien regresi X_2 (*religiusitas*)

β_3 = koefisien regresi X_3 (*audit fee*)

X_1 = *gender*

X_2 = *religiusitas*

X_3 = *audit fee*

e = error

3.5.4 *Goodness of Fit*

Menurut Ghozali (2017:54) Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness fit*. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

3.5.4.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan teknik analisis *variance* atau ANOVA (Ghozali, 2017:56). Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data ANOVA. Uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) :

$H_0 : b_{1,2,3} = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara variabel *gender* (X_1), religiusitas (X_2), dan audit *fee* (X_3) terhadap kualitas audit (Y).

$H_a : b_{1,2,3} \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara variabel *gender* (X_1), religiusitas (X_2), dan audit *fee* (X_3) terhadap kualitas audit (Y).

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Tabel titik persentase distribusi F untuk probabilita = 0,05 digunakan untuk melihat F_{tabel} . Sebelum melihat kedalam tabel, perhitungan untuk mencari F_{tabel} yaitu sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X (*gender*, religiusitas, dan audit *fee*)

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan utama penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2017:55).

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Selain nilai *adjusted* R^2 , terdapat determinasi parsial mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2006:175), analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS pada uji parsial, yaitu tabel *coefficients*. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai *correlationspartial* dalam tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk presentase (Anggraeni & Harnanik, 2015).